

Menstimulus Motorik Kasar Bayi Melalui Pijat Bayi

Luthfiah Nurrohman Putri¹ Husnalisa Rahadhatul 'Aisyi² Intan Kharisma Sari³ Krisna Anindita⁴ Margareta Martin Tri Cahyani⁵ Zulfa Mahdiatur Rasyida⁶

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: Luthfiahputri8@gmail.com¹ liisawoody@gmail.com² Intank403@gmail.com³ Krisna55@gmail.com⁴ margaretacahyani02@gmail.com⁵ zulfamahdiaturrasyida@gmail.com⁶

Abstrak

Setiap orang tua mengharapkan anaknya tumbuh berkembang secara optimal. Tidak ada waktu yang sama dalam kehidupan dimana terjadi perubahan fisik dan pencapaian perkembangan yang pesat seperti masa bayi. Semua sistem tubuh mengalami pematangan progresif. Lima tahun pertama kehidupan merupakan masa pertumbuhan dan pembelajaran yang luar biasa. Pada masa ini ditandai dengan peningkatan kemampuan motorik berkembang secara pesat. Perilaku motorik didasarkan pada gerakan spontan, pola aktivitas yang merupakan peran penting dari jaringan saraf, perilaku motorik kasar termasuk dalam perkembangan kematangan pada postur keseimbangan kepala, duduk, merayap, berdiri, dan berjalan. Hasil observasi dari pengabdian masyarakat ini sebagian besar ibu yang ada di desa tersebut belum mengetahui manfaat pijat bayi, mayoritas ibu yang memiliki anak tidak pernah melakukan pijat bayi secara mandiri, dan belum pernah ada sosialisasi mengenai pentingnya menstimulus motorik kasar bayi dengan pijat bayi. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat mitra adalah (1) belum memiliki pengetahuan yang luas mengenai manfaat pijat bayi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah (1) meningkatkan pengetahuan pada ibu mengenai pijat bayi pada bayi yang masih proses berkembang. (2) meningkatkan keterampilan ibu tentang pijat bayi. Solusi yang ditawarkan oleh masyarakat (1) membrikan edukasi mengenai manfaat dan pentingnya keterampilan pijat kepada ibu di desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo (2) mengajarkan keterampilan pijat bayi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa sebagai wujud dukungan terlaksananya implementasi tugas mata kuliah Praktikum Keperawatan Anak yang diharapkan kegiatan ini ialah (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu di desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo. (2) publikasi pada jurnal nasional pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: Motorik Kasar, Pijat Bayi, Stimulus



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Istilah pengabdian, tidak terkecuali kepada masyarakat, selalu mengandung pengertian adanya sebuah usaha tanpa imbalan baik dalam bentuk material atau non material. Kecenderungan pemahaman seperti disadari atau tidak, telah memberikan implikasi terhadap konsep-konsep kerja maupun praktek yang ditawarkan di lapangan. Artinya, pengabdian terkesan memberi sesuatu, bukan memperoleh sesuatu. Padahal idealnya, sebuah pengabdian yang diprakarsai oleh sebuah perguruan tinggi bukan memberi semata tapi justru harus banyak menerima, terutama imbalan yang bersifat akedemis, sebab masyarakat pada dasarnya merupakan sebuah "lembaga perguruan tinggi" di mana para akademisi belajar di sana dan memperoleh pengetahuan darinya. Tulisan ini merupakan wacana bagaimana seharusnya paradigma pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sebuah lembaga perguruan tinggi, sekaligus menunjukkan identitas pengabdian yang ditawarkannya, dan sudah barang tentu berbeda dengan lembaga-lembaga sosial (keagamaan) lainnya.

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan, karena pada masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang, dimana pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika kebutuhan dasarnya terpenuhi, yaitu asah, asih dan asuh. Kebutuhan asah adalah kebutuhan akan stimulasi dini. Pemberian stimulasi dini yang sesuai akan memungkinkan terbentuknya etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik.

Stimulasi dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi, untuk merangsang kemampuan dasar anak umur 0-12 bulan. Stimulasi yang tepat terhadap indera sentuhan bayi secara positif memengaruhi perkembangan psikososial dan mendorong keterikatan antara ibu dan bayinya agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi dapat dilakukan setiap ada kesempatan dan sedini mungkin. Stimulasi ini harus di berikan secara rutin dan berkesinambungan dengan kasih sayang, metode bermain, pijat bayi dan lain-lain. Sehingga perkembangan bayi akan berjalan optimal. Perkembangan pada bayi dapat ditinjau dari empat aspek perkembangan, yaitu kemampuan motorik kasar, motorik halus, personal sosial, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan untuk membuat gerakan yang melibatkan otot-otot besar dan membentuk sikap tubuh seperti mengangkat kepala. Motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dimulai dari tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, hingga berjalan. Perkembangan motorik kasar juga meliputi perkembangan sikap tubuh dan gerakan atau lokomosi.

Pada tahun 2010 sekitar anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional. Pada tahun 2011 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program. Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan perkembangan motorik ini, dapat diberikan pijat bayi anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya agar perkembangannya sesuai dengan usianya, karena pijat bayi dapat merangsang otot – otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal. Pijat bayi adalah sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi sudah dikenal sejak berabad-abad yang lalu, pada berbagai bangsa dan kebudayaan, dengan berbagai bentuk terapi dan tujuan. Pijat bayi merupakan pengungkapan kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang berdampak sangat luar biasa.

Pijat bayi salah satu sarana untuk menstimulus perkembangan pada anak, pijat bayi merupakan bahasa sentuhan antara seorang ibu dan anak, yang di mana sentuhan tersebut dapat menstimulus motorik kasar dan motorik halus. Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus atau rangsangan raba (taktil) yang dilakukan dipermukaan kulit, manipulasi terhadap jaringan atau organ tubuh bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf otot, dan sistem pernafasan serta memperlancar sirkulasi darah. Pijat bayi memberikan stimulus dalam perkembangan motoriknya karena gerakan remasan pada pijat bayi dapat berguna untuk menguatkan otot bayi . Pijat bayi dapat memberikan efek positif secara motorik, antara lain kemampuan mengontrol koordinasi jari tangan, lengan, badan, dan tungkai. Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orang tua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga- keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan dan perhatian. Kurangnya

stimulasi dikarenakan masih banyak ibu yang belum mengerti tentang perannya dalam memberikan tindakan stimulasi untuk perkembangan motorik kasar anak bayinya dikarenakan faktor lingkungan dan budayanya. Budaya. Pengetahuan ibu mengenai pijat bayi yang dilakukan dengan mandiri perlu ditingkatkan kembali karena mengingat sangat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh melalui pijat bayi. Dalam meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara mendapatkan pendidikan kesehatan yang benar dan tepat mengenai pijat bayi. Dengan mendapatkan suatu bimbingan yang tepat, pengetahuan ibu akan meningkat serta sikap dapat diubah yang berguna mendorong ibu agar berlatih melakukan pijat bayi secara mandiri.

Orang tua khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang bayi. Peran seorang ibu sangat penting, terutama sebagai agen kesehatan bagi anak dan keluarga dalam upaya memenuhi kebutuhan asah, asuh, asih pada bayi. Oleh karena itu, setiap ibu yang memiliki bayi memerlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang benar serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi tentang hal tersebut. Perawat sebagai salah satu profesi kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan kesehatan keluarga dan anak, menyediakan layanan pada klien yang meliputi dukungan, pendidikan kesehatan dan pelayanan keperawatan yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya. Pengabdian masyarakat kami memilih pijat bayi, yang tujuannya untuk menambah wawasan seorang ibu dan melatih skill pijat bayi, sehingga ketika seorang anak melakukan tugas masa perkembangannya, seorang ibu dapat berperan penuh membantu perkembangan anak melalui pijat bayi. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah (1). Sosialisasi mengenai pentingnya menstimulus motorik kasar bayi melalui pijat bayi (2) Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan-kegiatan di atas direncanakan dilakukan dengan pendekatan-pendekatan *Focus Group Discussion* (FGD), pelatihan, pendampingan dan diakhiri dengan evaluasi dan monitoring. Penerapan model di atas dalam kegiatan ini diterapkan model *Community/ Group Empowerment*. Model *community/group pemberdayaan masyarakat (community/group empowerment)* pada dasarnya merupakan upaya untuk membangkitkan/ menumbuhkan peran serta individu di tengah masyarakat/kelompok untuk berperan sebagai koordinator bagi anggota kelompok yang membutuhkan. Kelebihan dari model ini, jika dikelola dengan baik dan diperoleh individu yang memang memiliki komitmen tinggi maka keberlangsungan program lebih terjamin. Dengan memperhatikan pada daya jangkau, tingkat keberlangsungan dan investasi yang dibutuhkan, model pemberdayaan masyarakat/ kelompok adalah pilihan yang sangat strategis untuk dikembangkan secara optimal di wilayah Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat tahun 2023 sebagai bentuk implementasi dari tugas mata kuliah Praktikum Keperawatan Anak:

1. Sosialisasi. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan setiap tahun untuk memberikan gambaran mengenai menstimulus motorik kasar bayi melalui pijat bayi Sosialisasi melibatkan para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo. Dalam pelaksanaan pengabdian ketua dan anggota tim mitra diajak musyawarah dalam hal menentukan prioritas kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengenalan pijat bayi. Pelatihan para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran Grogol, Sukoharjo akan disepakati baik waktu ataupun kegiatannya. Sosialisasi kegiatan dilaksanakan melalui forum rapat dengan RW setempat dan perwakilan kader mitra yang telah dipilih.
2. Pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan manfaat pijat bayi kepada para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo.

3. Pendampingan. Pendampingan dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh mahasiswa dalam mempraktekkan pijat bayi
4. Monev (Monitoring dan Evaluasi). Monitoring evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai. Diharapkan dari monev ini dapat menjadi tolak ukur dalam peningkatan pengetahuan serta keterampilan ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukaharjo mengenai pentingnya menstimulus motorik kasar bayi melalui pijat bayi.

Tabel. 1. Masalah dan Solusi yang Akan Dilakukan

| No | Masalah | Solusi | Indikator Keberhasilan |
|-------------------------|---|--|---|
| Masalah Produksi | | | |
| 1. | Kurangnya pengetahuan dan keterampilan Masyarakat terutama ibu terhadap pentingnya menstimulus motoric kasar pada bayi. | Pelatihan memijat bayi menggunakan mediator | Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang benar tentang pijat bayi. |
| 2. | Tidak terdapatnya komunitas peduli terhadap pertumbuhan motoric kasar anak. | Membuat komunitas dengan media social berupa WhatsApp. | Mahasiswa yang menjadi penggerak dalam meningkatkan keterampilan pijat bayi |
| 3 | Tidak terdapat fasilitas edukasi yang memadai untuk memudahkan ibu mengakses informasi tentang peningkatan motorik kasar pada anak. | Pemberian fasilitas edukasi media berupa poster tentang pentingnya menstimulus mototrik kasar bayi melalui pijat bayi. | Tersalurkan hibah fasilitas tentang manfaat pijat bayi untuk menstimulus motoric kasar. |

Dalam pelaksanaan PKM ini tim terdiri dari dosen dari berbagai disiplin ilmu (2 Fakultas berbeda) dan melibatkan 3 mahasiswa, masing-masing memiliki tugas sendiri-sendiri seperti yang disajikan pada Tabel 2, berikut:

Tabel. 2. Peran dan Tugas Anggota Tim

| No | Nama Anggota | Kedudukan/ Fakultas | Tugas | Keterangan |
|----|---------------------|---|---|---|
| 1. | Maryatun, M.Kes | Ketua Tim Keperawatan / FIK Universitas Aisyiyah Ska | Koordinator kegiatan: Bertanggung jawab pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan Ibu Penggerak PKK dan kader kesehatan Bertanggung jawab pada penyediaan | |
| 2 | Tika Alvio Nita | Mahasiswa / s1 keperawatan | Bertanggung jawab pada pembuatan instagram dan facebook share media social | Masing-masing mahasiswa diakui 2 SKS. |
| 3 | Tiara Wahyuningsih | Mahasiswa / s1 keperawatan | Membantu dalam pembuatan prototype prosedur perawatan ibu dan bayi | Dengan konversi pada mata kuliahpilihan Prodi |
| 4 | Firda Nafisah Azhar | Mahasiswa / s1 keperawatan | Membantu penyediaan alat-alat yang akan dihibahkan dan semua kegiatan PkM | Keperawatan, sebagai berikut: Praktikum Keperawatan maternitas (1) SKS Praktikum |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | | | | Keperawatan maternitas (1) SKS. Total: 2 SKS |
| 5 | Lurah Sri Handayani, SPd Lurah Suyamto SE | Ketua Penggerak PKK Desa Jetis kelurahan Sukoharjo Sebagai MITRA | Menyediakan tempat dan snack dalam kegiatan Literasi Kesehatan upaya pencegahan depresi pasca bersalin | Senilai 500.000 rupiah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari laporan akhir pengabdian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masalah Produksi: Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama ibu, terhadap pentingnya menstimulus motoric kasar pada bayi.
2. Pelaksanaan PKM melibatkan tim yang terdiri dari 5 mahasiswa dengan tugas masing-masing.
3. Keperawatan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan akhir.
4. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan pijat bayi kepada para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo.
5. Pendampingan dilakukan secara berkelompok dan dipandu oleh mahasiswa dalam mempraktekkan pijat bayi.
6. Monitoring evaluasi kegiatan dilakukan setelah kegiatan pengabdian selesai.
7. Gangguan perkembangan rentan terjadi pada anak usia balita, oleh karena itu pentingnya menstimulus motoric kasar bayi dengan di pijat.
8. Penilaian pijat bayi meliputi 2 sektor: motorik halus, dan motorik kasar.
9. Perkembangan personal sosial dipengaruhi oleh faktor lingkungan baik secara internal maupun eksternal.
10. Mitra program adalah Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukoharjo.
11. Tim pengusul terdiri dari ketua tim dan 4 anggota tim.
12. Keperawatan bertanggung jawab dalam pengevaluasian pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan ibu dalam pijat bayi.

Pembahasan

Angka kejadian keterlambatan perkembangan belum diketahui secara pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3 % anak dibawah usia 6 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Untuk mengatasi permasalahan keterlambatan perkembangan motorik ini dapat diberikan pijat bayi anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya sesuai dengan usianya. Penilaian pijat bayi ini ada 1 sektor yaitu motorik kasar. Motorik kasar, pada perkembangan ini anak yang normal dapat melakukan gerak yang meliputi keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, seperti merangkak, berjalan, melompat, atau berlari. Sedangkan anak yang mengalami terlambatan dalam perkembangannya dikarenakan kurangnya stimulasi dari orang tuanya dan adanya kemungkinan penyakit genetik. Pada usia balita, anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia balita merupakan usia emas atau disebut "golden period", sehingga pada masa ini perkembangan anak harus dioptimalkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan akhir pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu, mengenai pentingnya perkembangan motorik pada anak nya merupakan masalah yang perlu di atasi.. Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) melibatkan tim yang terdiri dari dosen dan 5 mahasiswa dengan tugas masing-masing. Keperawatan bertanggung jawab dalam penyusunan laporan akhir. Pelatihan dilakukan dengan mengenalkan pijat bayi kepada para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukaharjo. Gangguan perkembangan motorik rentan terjadi pada anak terutama di bawah 6 tahun, oleh karena itu diperlukan keterampilan pijat bayi untuk mendeteksi kelainan perkembangan menstimulus motorik kasar dan motorik halus pada anak. Penilaian pijat bayi meliputi Sektor: Motorik kasar.

Saran: Perlu dilakukan upaya yang lebih intensif dalam memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pijat bayi untuk perkembangan motorik anak kepada masyarakat, terutama kepada para ibu di Desa Nganden, Talang, Banaran, Grogol, Sukaharjo. Diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh anggota masyarakat, termasuk tokoh masyarakat dan lembaga pemerintah setempat, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya skrining dini untuk keterlambatan tumbuh kembang anak. Tim PKM perlu terus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program, serta memperbaiki strategi pelaksanaan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan efektivitas program. Diperlukan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap penyuluhan serta pelatihan pijat bayi untuk perkembangan motoric.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayi KT. Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi The Effectiviness Baby Massage To The Baby's Sleeping Quality. 13:11-8.
- Bayi P, Berat P. Artikel penelitian. :28-33.
- Di Ibu, Kemayoran K. Perkembangan Motorik Kasar Bayi Melalui Stimulasi Ibu Di Kelurahan Kemayoran Surabaya. :106-22.
- Hastuti W, Bestari NHG, Kustriyanti D. Pijat bayi meningkatkan perkembangan motorik kasar pada masa pandemi Covid-19. NURSCOPE J Penelit dan Pemikir Ilm Keperawatan. 2020;6(2):96.
- Motorik DAN, Bayi H, Bulan U, Klinik DI. Suharto, Suriani, Arpandjam'an Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Makassar. 2013;34-8.
- Nomor V, Ibu MP. Jurnal Peduli Masyarakat. 2023;5:437-42.
- Pranoto HH, Kale CC, Adhoat S. Pijat Bayi untuk Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan. :51-7.
- Publikasi N. Perbedaan pengaruh senam bayi dengan pijat bayi dalam meningkatkan motorik kasar pada anak usia 3-12 bulan di posyandu modinan yogyakarta. 2017;
- Saleh A, Nurachmah E, As S, Hadju V. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan Modelling Terhadap Pengetahuan, Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Kabupaten MaroS.
- Selama B, Pandemi M, Desa C-DI. Edukasi manfaat pijat bayi, upaya meningkatkan kesehatan pada bayi selama masa pandemi covid-19 di desa telagawaru lombok barat. 2021;5:376-81.
- Sirait S, Tarbiyah F, Kalijaga IS. Mempertimbangkan Perubahan Paradigma Pengabdian Kepada Mas Yar Akat Di Iain Sunan Kalij Ag a Yogyakarta. IV(1):66-78.
- Suhartini OB, Jurusan D, Kesehatan P. Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak:177-85.
- Surakarta UAI. Pedoman praktikum keperawatan anak. 2023;
- Tahun RB. Jurnal Medikes, Volume 5, Edisi 2, November 2018. 2018;5(November):156-67.
- Usia B, Di B, Dermayon D. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi (Motorik Kasar, Motorik Halus, Sosial Kemandirian Dan Bahasa) Pada Bayi Usia 6-7 Bulan Di Desa Dermayon Kramatwatu. 2022;10(2):147-54.